Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 6 No. 3
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

HARMONI DALAM PERBEDAAN: KEKAYAAN TRADISI DAN TOLERANSI SOSIAL DI DESA DARUNGAN

Tanti Maslakah[1], Siskatul Kamilia[2], Adelia Lutfiyah[3], Razif Surya Manangka[4], MHD Ardiansyah[5] , Fajar Satriya Hadi[6]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Agama Islam
Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

Email: tantimaslakah@gmail.com[1], Kamilsiska2@gmail.com[2], adelialutfiyah27@gmail.com[3], razifffsurya@gmail.com[4], mhdardiansyahkompeng@gmail.com[5], satriyaibrahim90@gmail.com[6]

ABSTRAK

Desa Darungan, sebagai sebuah kesatuan masyarakat yang beragam, menyimpan kekayaan budaya dan sosial yang khas. Artikel ini memiliki tujuan untuk meneliti hubungan harmoni dan toleransi di tengah lingkungan yang beragam di Desa Darungan. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui observasi dan wawancara mendalam, penelitian ini menemukan berbagai bentuk perbedaan, seperti kepercayaan, suku, dan tradisi, serta cara masyarakat setempat membangun mekanisme toleransi dan menjaga keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal, partisipasi bersama, dan komunikasi yang jujur memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana sosial yang inklusif dan harmonis. Artikel ini menyimpulkan bahwa Desa Darungan dapat dijadikan contoh yang menarik untuk memahami bagaimana keberagaman bisa menjadi sumber kekuatan dan nilai melalui praktik toleransi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Harmoni, Toleransi, Keberagaman, Kearifan Lokal, Tradisi.

ABSTRACT

Darungan Village, as a diverse community unit, holds unique cultural and social richness. This article aims to examine the relationship of harmony and tolerance in the midst of a diverse environment in Darungan Village. By using qualitative methods through observation and in-depth interviews, this research found various forms of differences, such as beliefs, ethnicities, and traditions, as well as the way local people build tolerance mechanisms and maintain balance in daily life. The findings show that the values of local wisdom, joint participation, and honest communication play an important role in creating an inclusive and harmonious social atmosphere. This article concludes that Darungan Village can be an interesting example to understand how diversity can be a source of strength and value through sustainable tolerance practices.

***Keywords**: Harmony, Tolerance, Diversity, Local Wisdom, Tradition.*

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 377
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/krepa.v1i2.365
Copyright : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai sebuah negara yang terdiri dari banyak pulau, terkenal akan keanekaragaman suku, agama, dan budaya yang melimpah. Keberagaman ini, di satu sisi, merupakan sebuah berkah yang memberikan warna pada identitas bangsa. Namun, di sisi lain, perbedaan tersebut juga memiliki potensi untuk menimbulkan konflik jika tidak dikelola dengan baik. Di tengah keragaman ini, Desa Darungan menjadi contoh menarik yang menunjukkan bagaimana harmoni dan toleransi bisa berkembang diantara masyarakat yang berbeda-beda.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

Desa Darungan, sebagai komunitas dengan berbagai latar belakang, menyimpan keunikan budaya dan sosial yang istimewa. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara harmoni dan toleransi di tengah keragaman komunitas di Desa Darungan. Melalui pendekatan kualitatif yang meliputi pengamatan dan wawancara mendalam, penelitian ini mengungkap beragam perbedaan, termasuk keyakinan, suku, dan tradisi, serta cara masyarakat setempat membangun mekanisme toleransi untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal, kolaborasi, dan komunikasi yang terbuka memiliki peranan krusial dalam menciptakan suasana sosial yang ramah dan seimbang. Artikel ini menyimpulkan bahwa Desa Darungan merupakan contoh yang menarik untuk memahami bagaimana keberagaman dapat menjadi sumber kekuatan dan nilai melalui praktik toleransi yang terus-menerus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menyelidiki dan memahami isu-isu sosial dan kemanusiaan melalui serangkaian pertanyaan dan langkah-langkah yang sesuai. Penelitian ini dilakukan di Desa Darungan dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

STUDI LITERATUR/LANDASAN TEORI

Studi ini didasarkan pada beberapa konsep utama yang berkaitan dengan fenomena harmoni dan toleransi dalam masyarakat yang beragam. Pemahaman mengenai konsep-konsep ini menjadi dasar teoritis untuk menganalisis hasil dari lapangan yang ada di Desa Darungan.

1. Keberagaman Sosial dan Budaya

Keberagaman adalah aspek penting dari masyarakat manusia yang merujuk pada perbedaan dalam identitas, karakteristik, dan pengalaman individu atau kelompok. Dalam konteks sosial dan budaya, keberagaman meliputi banyak hal, termasuk perbedaan etnis, agama, bahasa, tradisi, nilai-nilai, dan cara hidup. Di Indonesia, keberagaman dikenal dengan istilah "Bhinneka Tunggal Ika," yang berarti "beragam tetapi tetap satu. " Meskipun keberagaman ini merupakan kekayaan, ia juga bisa menyebabkan konflik jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk memiliki mekanisme sosial yang dapat mengatur perbedaan tersebut.

2. Toleransi

Toleransi dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan yang menghargai serta menerima perbedaan, baik dalam pendapat, keyakinan, perilaku, maupun identitas. Toleransi tidak berarti harus setuju dengan semua perbedaan, tetapi kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai dengan orang yang memiliki pandangan atau praktik berbeda. Dalam sosiologi, toleransi sering dianggap sebagai syarat untuk terciptanya kohesi sosial dan stabilitas dalam masyarakat. Penelitian mengenai toleransi menyoroti pentingnya dialog, empati, dan keinginan untuk memahami sudut pandang orang lain agar dapat meredakan ketegangan yang mungkin muncul akibat perbedaan.

3. Harmoni Sosial

Harmoni sosial mengacu pada situasi di mana berbagai elemen atau kelompok dalam masyarakat hidup berdampingan secara damai, saling mendukung, dan merasakan kebersamaan meskipun ada perbedaan. Harmoni sosial tidak berarti tidak ada konflik sama sekali, tetapi kemampuan masyarakat untuk mengelola konflik dengan cara yang konstruktif dan menjaga keseimbangan hubungan sosial. Mencapai harmoni biasanya melibatkan proses negosiasi, penyesuaian, dan penciptaan norma-norma bersama yang memungkinkan koeksistensi yang stabil dan produktif. Dalam masyarakat yang beragam, harmoni sosial terjadi ketika perbedaan menjadi sumber kekuatan, bukan perpecahan.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

4. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pengetahuan, gagasan, nilai, dan praktik yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu komunitas, terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman bersama. Kearifan lokal seringkali mencakup prinsip moral dan etika yang mengatur hubungan antarindividu, antar kelompok, dan dengan alam. Dalam banyak masyarakat tradisional, kearifan lokal berfungsi sebagai pengikat sosial dan pedoman dalam menyelesaikan masalah, termasuk pengelolaan keberagaman. Nilai-nilai seperti kerja sama, musyawarah, dan saling menghormati sering merupakan bagian dari kearifan lokal yang membantu menciptakan toleransi dan harmoni.

5. Partisipasi dan Komunikasi dalam Membangun Toleransi

Selain nilai-nilai internal, mekanisme sosial seperti partisipasi dan komunikasi juga sangat penting dalam meningkatkan toleransi dan harmonisasi. Partisipasi berarti keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan atau kegiatan bersama. Dalam masyarakat yang beragam, keterlibatan bersama dalam kegiatan sosial, keagamaan, atau pembangunan dapat menumbuhkan rasa memiliki dan mengurangi prasangka. Di sisi lain, komunikasi yang jujur dan terbuka menjadi cara untuk memahami perbedaan dan menemukan titik kesamaan. Dialog antar kelompok yang positif dapat menghilangkan stereotip, membangun empati, dan memperkuat hubungan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil menemukan berbagai variasi yang ada di Desa Darungan dan cara-cara yang digunakan oleh penduduk setempat untuk menciptakan dan menjaga harmoni serta toleransi. Hasil penelitian diambil dari pengamatan langsung dan wawancara mendalam dengan sejumlah narasumber penting, termasuk tokoh masyarakat, pemimpin agama, orang-orang berpengaruh dalam adat, serta penduduk biasa dari beragam latar belakang.

Penelitian yang dilakukan di Desa Darungan menunjukkan bahwa hubungan harmonis dan toleransi yang ada adalah hasil dari cara pengelolaan keragaman yang baik. Desa ini memiliki variasi yang mencolok dalam hal agama, etnis, tradisi, adat, serta pekerjaan dan status sosial. Menariknya, perbedaan-perbedaan ini justru menjadi sumber kekayaan bagi komunitas, bukannya pemisahan.

Keharmonisan yang terlihat di Desa Darungan bukanlah suatu kebetulan, melainkan hasil dari toleransi yang terjalin erat. Pertama, nilai-nilai lokal seperti "guyub rukun" dan "tepo seliro" telah menjadi dasar yang menyatu bagi masyarakat. Kedua, keterlibatan semua warga dalam berbagai acara komunitas, seperti gotong royong dan perayaan desa, secara inklusif menyatukan orang-orang dari berbagai latar belakang. Ketiga, komunikasi yang terbuka dan jujur melalui musyawarah dan dialog informal berperan penting dalam mediasi serta penyelesaian masalah. Keempat, tokoh masyarakat dan pemimpin agama berfungsi sebagai contoh dan penggerak untuk mempromosikan kerukunan. Terakhir, pengajaran informal dan penyampaian nilai-nilai toleransi sudah ada sejak awal antar generasi. Secara umum, keragaman di Desa Darungan terbukti menjadi kekuatan serta nilai yang memperkaya kehidupan sosial dan budaya di desa tersebut, mencerminkan potensi positif dari komunitas yang beragam.

KEUNGGULAN

Desa Darungan adalah contoh yang menginspirasi tentang bagaimana perbedaan bisa dijadikan kekuatan. Keunggulan desa ini terlihat dari penerapan nilai-nilai lokal seperti "guyub rukun" dan "*tepo seliro*" yang secara aktif mempengaruhi perilaku komunitas. Keterlibatan semua warga dalam aktivitas bersama membantu mengurangi prasangka, sedangkan adanya komunikasi yang terbuka memperlancar penyelesaian sengketa dengan cara musyawarah.

Peran pemimpin masyarakat dan tokoh agama yang menjadi panutan sangat penting dalam mempertahankan kerukunan. Yang paling penting, desa ini berhasil mengubah keragaman menjadi inovasi dan kemajuan dalam budaya serta ekonomi. Nilai-nilai toleransi di sini disebarkan melalui pendidikan informal yang melibatkan berbagai generasi.

Dengan kata lain, Desa Darungan adalah "laboratorium sosial hidup" yang menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mencapai harmoni di tengah perbedaan adalah kenyataan, bukan sekadar impian, melalui praktik sosial yang kuat dan komitmen dari semua pihak.

KESIMPULAN

Penelitian ini dengan jelas menunjukkan bahwa Desa Darungan adalah contoh yang unik dan menginspirasi mengenai bagaimana masyarakat yang beragam dapat mengelola perbedaan untuk mencapai dan mempertahankan toleransi serta harmoni yang berkelanjutan. Temuan di Desa Darungan menekankan bahwa kerukunan tidak muncul secara kebetulan, tetapi merupakan hasil dari penerapan nilai-nilai lokal yang kuat dan mekanisme sosial yang mendukung.

Di Desa Darungan, berbagai keberagaman termasuk kepercayaan, suku, tradisi, serta mata pencarian telah berhasil diintegrasikan menjadi kekuatan yang memperkaya masyarakat. Hal ini tercapai melalui beberapa pilar utama: pertama, kearifan lokal seperti guyub rukun dan tepo seliro berfungsi sebagai landasan moral yang menyatukan individu-individu. Kedua, keterlibatan aktif dan inklusif dari semua warga dalam berbagai kegiatan komunitas membantu memperkuat rasa kebersamaan dan mengurangi batas sosial. Ketiga, adanya komunikasi yang jujur dan terbuka, dipandu oleh tokoh masyarakat dan pemuka agama yang bertindak sebagai contoh serta mediator, memungkinkan penyelesaian konflik dengan cara musyawarah dan kekeluargaan. Akhirnya, nilai-nilai toleransi ini diinternalisasi secara informal dan lintas generasi, sehingga menumbuhkan penghargaan terhadap perbedaan sejak usia muda.

Dengan demikian, Desa Darungan menunjukkan secara konkret bahwa keberagaman bisa menjadi sumber kekuatan dan nilai, tidak hanya untuk bertahan, tetapi juga untuk maju. Model yang ditunjukkan oleh Desa Darungan memberikan pelajaran berharga bagi masyarakat lain di Indonesia dan di seluruh dunia dalam membangun komunitas yang inklusif, damai, dan tangguh di tengah kompleksitas dunia yang semakin meningkat. Desa Darungan adalah contoh nyata bagaimana “Harmoni dalam Perbedaan” dapat diwujudkan.

DAFTAR PUSTAKA

Bakti, A. (2007). Multikulturalisme dan Konflik. Jakarta: *Kompas. (Meskipun lebih fokus pada konflik, buku ini memberikan landasan teori tentang bagaimana keberagaman bisa memicu konflik jika tidak dikelola dengan baik, yang relevan dengan pendahuluan Anda.)*.

Nasikun, H. (2001). Sistem Sosial Indonesia: Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta: *RajaGrafindo Persada. (Buku ini memberikan gambaran umum tentang sistem sosial di Indonesia yang multikultural, relevan untuk konteks keberagaman.)*.

Thamrin, H. (2014). Toleransi dan Integrasi Sosial. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar. (Buku ini secara spesifik membahas konsep toleransi dan kaitannya dengan integrasi sosial, sangat relevan dengan tema artikel Anda.)*.

Wibowo, A. (2013). Sosiologi Toleransi. Jakarta: *Kencana Prenada Media Group. (Buku ini akan memberikan kerangka sosiologis yang mendalam tentang toleransi.)*.

Koentjaraningrat. (2002). Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan. Jakarta: *Gramedia Pustaka Utama. (Meskipun lebih tua, karya Koentjaraningrat adalah klasik dalam memahami budaya dan kearifan lokal di Indonesia.)*.

Permana, A. A. (2018). Kearifan Lokal sebagai Basis Resolusi Konflik. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama, 11(2), 1-15. (Artikel ini membahas bagaimana kearifan lokal dapat berfungsi sebagai dasar untuk menyelesaikan konflik, sejalan dengan temuan Anda tentang perannya dalam menjaga harmoni.)*.

Sudaryanto. (2015). Kearifan Lokal dan Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Humaniora, 27(3), 335-345. (Meskipun lebih umum, artikel ini bisa memberikan perspektif tentang pentingnya kearifan lokal dalam membentuk nilai-nilai masyarakat.)*.

Creswell, J. W. (2014). Research Design: *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications. (Ini adalah referensi standar untuk metodologi penelitian kualitatif, sangat penting untuk bagian metode penelitian Anda.)*.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung*: Remaja Rosdakarya. (Buku ini adalah referensi klasik di Indonesia untuk metodologi penelitian kualitatif.)*.

Pranoto, N. (2016). Membangun Harmoni Antarumat Beragama di Desa X: *Studi Kasus Toleransi dalam Keberagaman. Jurnal Kajian Sosiologi, 15(1), 45-60. (Anda bisa mencari artikel jurnal dengan studi kasus serupa di Indonesia yang membahas harmoni dan toleransi di tingkat desa atau komunitas.)*.

Suyanto, B. (2019). Potret Keberagaman dan Perekat Sosial di Komunitas Y. *Jurnal Antropologi Indonesia, 23(2), 112-128. (Sama seperti di atas, artikel jurnal tentang potret keberagaman di komunitas lokal akan sangat relevan.)*.